

Penguatan Ekowisata sebagai *Core Economy* Masyarakat Pesisir Di Teluk Kiluan, Desa Kiluan Negeri

Abdullah Aman Damai¹, Darma Yuliana^{1*}, Rara Diantari¹, Qadar Hasani¹, Rachmad Caesario¹, Yuliana Saleh², Inggar Damayanti³, Nur Afni Afrianti⁴

¹Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian Universitas Lampung

²Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung

³Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung

⁴Jurusan Ilmu Tanah Fakultas Pertanian Universitas Lampung

* E-mail: darma.yuliana@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 25 September 2023

Diperbaiki: 30 September 2023

Diterima: 30 September 2023

Kata Kunci: Ekowisata, masyarakat pesisir, teluk kiluan

Abstrak: Kegiatan ekowisata di Pekon Kiluan Negeri telah berkembang sejak tahun 2004 hingga saat ini. Mulai tahun 2004, Teluk Kiluan mulai dikenal, terutama oleh wisatawan di sekitar Provinsi Lampung sebagai salah satu tujuan destinasi wisata. Kegiatan wisata di daerah ini terus berkembang, walaupun mengalami fluktuasi yang cukup besar. Pada tahun 2021, Pekon Kiluan Negeri telah ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tanggamus No.B.195/39/08/2021 tentang penetapan desa/pekon wisata Kabupaten Tanggamus. Sejak awal perkembangan, terjadi berbagai masalah dalam kegiatan ekowisata di Teluk Kiluan baik yang bersifat alamiah dan non alamiah. Berbagai permasalahan ini menyebabkan kegiatan wisata di Teluk Kiluan, sejak tahun 2016 mengalami penurunan. Bahkan semenjak terjadinya pandemi Covid pada awal tahun 2020, kegiatan wisata di teluk Kiluan sempat terhenti. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mendukung pulihnya kegiatan ekowisata di Teluk Kiluan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1) melakukan pemetaan zona potensi ekowisata di Teluk Kiluan, Desa Kiluan Negeri, 2) penguatan kelembagaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Teluk Kiluan, tentang pengelolaan ekonomi ekowisata, dan 3) meningkatkan keterampilan pemandu wisata di Teluk Kiluan tentang manajemen keamanan dan keselamatan pada destinasi wisata. Dari hasil pengabdian ini ada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai

kemampuan keterampilan pemandu wisata dan manfaat yang diperoleh mitra melalui pelatihan Penguatan Ekowisata Sebagai Core Economy Masyarakat Pesisir di Teluk Kiluan Desa Kiluan Negeri.

Pendahuluan

Pekon (Desa) Kiluan Negeri adalah desa pesisir yang terletak di tepi Teluk Kiluan. Secara administratif, Pekon Kiluan Negeri terletak di Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung yang berjarak 80 km dari Kota Bandar Lampung. Luas wilayah pekon ini adalah 32,32km², luasan ini mencakup 26,69% dari luas total Kecamatan Kelumbayan (BPS Kabupaten Tanggamus, 2022).

Selain terletak di tepi perairan Teluk Kiluan, Pekon Kiluan Negeri ini juga berbatasan dengan Hutan Register 25 Gunung Tanggang. Wilayah ini memiliki daerah pantai berpasir dan perbukitan. Terkait dengan kondisi wilayah tersebut, Pekon Kiluan Negeri memiliki sumberdaya hayati yang beragam, baik yang ada di daratan maupun di perairan pantai. Hal ini menyebabkan berkembangnya berbagai jenis mata pencaharian penduduk seperti bidang pertanian, perkebunan, peternakan serta yang saat ini sedang marak digalakkan adalah bidang pariwisata. Kegiatan ekowisata di Pekon Kiluan Negeri telah berkembang sejak tahun 2004 hingga saat ini. Mulai tahun 2004, Teluk Kiluan mulai dikenal, terutama oleh wisatawan di sekitar Provinsi Lampung sebagai salah satu tujuan wisata. Kegiatan wisata di daerah ini terus berkembang, walaupun mengalami fluktuasi yang cukup besar. Bahkan sejak tahun 2021, Pekon Kiluan Negeri telah ditetapkan sebagai Desa Wisata berdasarkan Surat Keputusan Bupati Tanggamus No.B.195/39/08/2021 tentang penetapan desa/pekon wisata Kabupaten Tanggamus. Selain itu, Perairan Teluk Kiluan juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Konservasi Perairan tipe Taman Wisata Perairan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 49 Tahun 2019 tentang Kawasan Konservasi Teluk Kiluan dan Perairan Sekitar Provinsi Lampung.

Pada awal perkembangannya, kegiatan wisata di Pekon Kiluan Negeri ini hanyalah sebagai mata pencaharian sampingan bagi masyarakat Pekon Kiluan Negeri dan jumlah masyarakat yang terlibat juga sangat terbatas. Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, peran serta dan kuantitas masyarakat dalam kegiatan wisata pun semakin meningkat. Bahkan saat ini dapat dikatakan bahwa kegiatan wisata merupakan *Core Economy* masyarakat Pekon Kiluan Negeri.

Metode

Tempat dan Waktu

Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan di Desa Kiluan Negeri, Teluk Kiluan, ,

Kabupaten Tanggamus yang dilaksanakan pada Juni sampai September 2023. Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi tiga sesi, yaitu survei, sosialisasi program kegiatan, dan pelatihan.

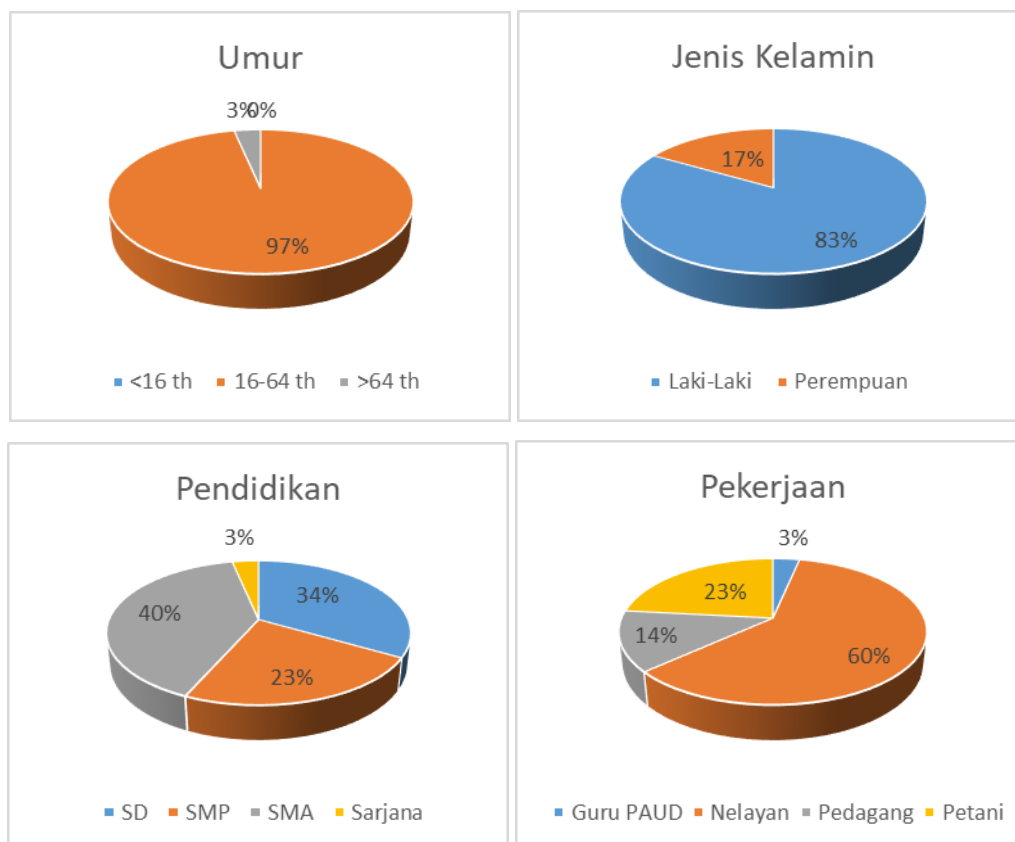
Metode dan Evaluasi

Rancangan evaluasi pelaksanaan program yakni:

- Tes kemampuan awal sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan (pretest)
- Tanya jawab selama pelatihan berlangsung
- Tes akhir untuk mengetahui keberhasilan peserta pelatihan (posttest)

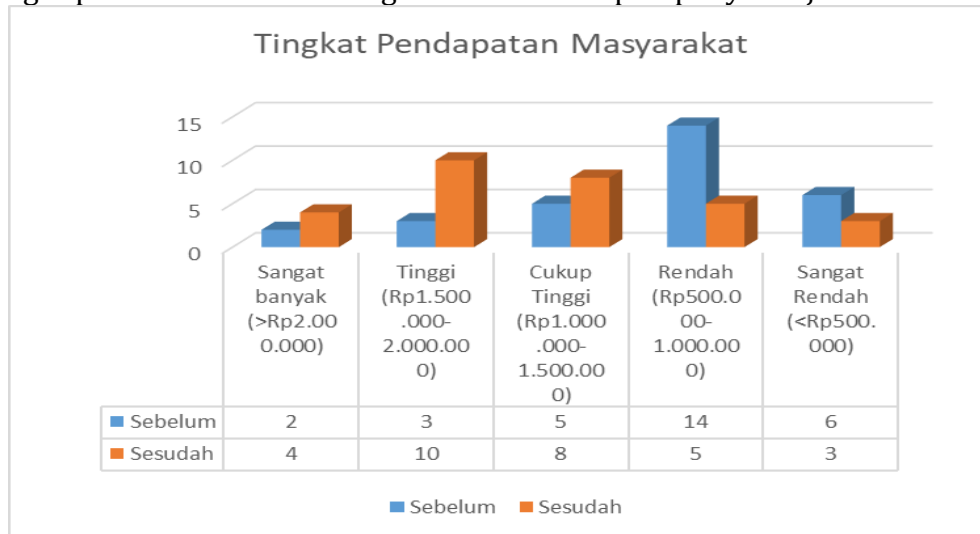
Hasil dan Pembahasan

Wilayah Kiluan Negeri memiliki dusun sebanyak 6 dusun, dari total dusun 41 dusun yang terdapat pada Kecamatan Kelumbayan. Kiluan Negeri memiliki Rukun Tetangga (RT) sebanyak 8 RT, dari total 84 RT yang terdapat pada Kecamatan Kelumbayan. Kiluan Negeri juga memiliki jumlah Rumah Tangga (Household) sebanyak 335 Rumah Tangga, dari total 2.707 Rumah Tangga (*Household*) yang terdapat pada Kecamatan Kelumbayan.

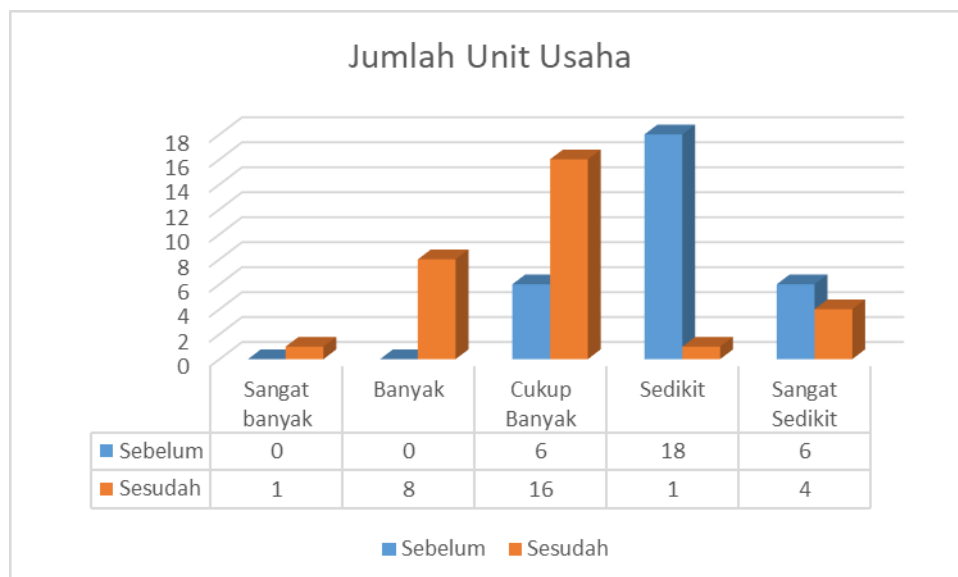


Gambar 1. Karakteristik peserta pelatihan

Pelatihan dilakukan di salah satu homestay yang ada di Desa Kiluan Negeri, dengan arahan Bapak Kepala Pekon Pak Maimun. Peserta pelatihan sebagian besar berumur 16-64 tahun sebesar 97%, yang dinilai sebagai usia produktif dengan jenis kelamin yang mendominasi adalah laki-laki sebanyak 83%. Masyarakat Desa Kiluan Negeri sebagian besar mermatapencaharian sebagai nelayan, hal ini juga terlihat pada peserta pelatihan yang sebagian besar pekerjaannya sebagai nelayan sebesar 60%. Namun disamping itu matapencaharian di Desa Kiluan Negeri juga didominasi dengan petani, lalu dengan perkembangan wisata disana masyarakat juga mulai membuka peluang usaha berdagang seperti membuka warung sederhana ataupun penyedia jasa wisata.

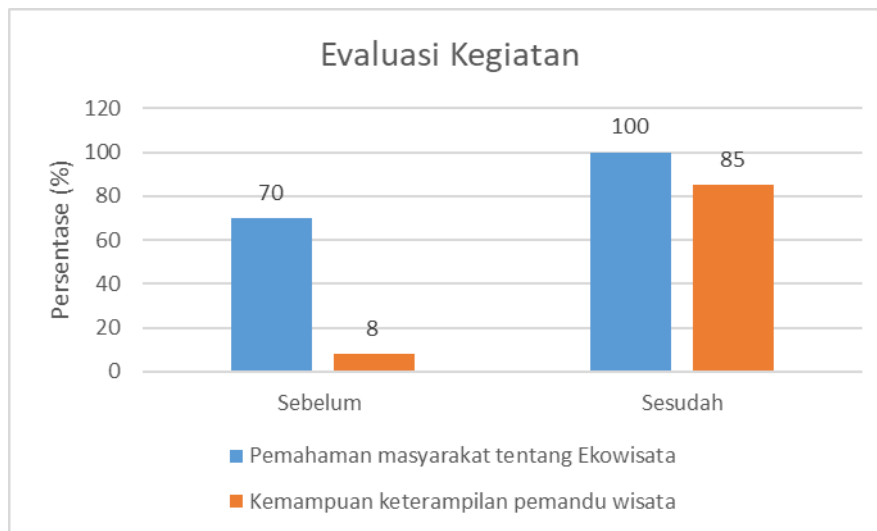


Gambar 2. Tingkat pendapatan masyarakat Desa Kiluan Negeri



Gambar 3. Jumlah unit usaha masyarakat Desa Kiluan Negeri

Berdasarkan hasil kuisioner , dapat digambarkan bahwa di Desa Kiluan Negeri pada saat sebelum adanya kawasan wisata dan sesudah adanya kawasan wisata di daerah tersebut. Untuk tingkat pendapatan masyarakatnya secara umum pada kondisi sebelum adanya kawasan wisata tergolong rendah (Rp 500.000-1.000.000) dan sesudah adanya kawasan wisata tergolong cukup tinggi (Rp 1.000.000-1.500.000). Hal ini diikuti dengan jumlah unit usaha masyarakat di Desa Kiluan Negeri, pada kondisi sebelum adanya kawasan wisata tergolong sedikit dan sesudah adanya kawasan wisata tergolong cukup banyak.



Gambar 4. Evaluasi kegiatan pelatihan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan kepada masyarakat, pengetahuan masyarakat mengenai pemahaman tentang Ekowisata sudah cukup baik sebesar 70%, hal ini menggambarkan akan kesadaran potensi ekowisata yang sudah diketahui masyarakat, dan dampak langsung yang dirasakan masyarakat akan adanya kawasan ekowisata. Selain itu, kemampuan keterampilan masyarakat dalam pemandu wisata masih rendah sebesar 8%, setelah mengikuti pelatihan, masyarakat dapat mengetahui dan mempraktikkan keterampilan dasar pemandu wisata sebesar 85%. Peningkatan ini menggambarkan efektifitas dalam penyampaian materi dan kemampuan peserta pelatihan.

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana maka dapat disimpulkan bahwa pada evaluasi awal tingkat pengetahuan rata-rata pengelola wisata Teluk Kiluan tentang wisata pantai berbasis konservasi pada level rendah, yaitu 29% dan setelah diberi penyuluhan meningkat pada skor yang lebih tinggi, yaitu 90%.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan kegiatan di atas dan tujuan kegiatan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kemampuan keterampilan pemandu wisata.
2. Adanya manfaat yang diperoleh mitra melalui pelatihan Penguatan Ekowisata Sebagai Core Economy Masyarakat Pesisir di Teluk Kiluan Desa Kiluan Negeri
3. Terciptanya kemitraan dan kerjasama yang efektif antara Perguruan Tinggi dengan kelompok-kelompok masyarakat di Desa Kiluan Negeri.

Daftar Pustaka

Ambo Tuwo. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut*. Surabaya.

Arida, Sukma. 2009. *Meretas jalan ecowisata Bali*. Denpasar: Udayanan Press.

Ceballos-Lascurain, H. (1996). *Tourism, Ecotourism and Protected Areas*. Gland, Switzerland: IUCN (World Conservation Union).

Chambers, R. 1996. *Participatory Rural Appraisal: Memahami Desa Secara Partisipatif*. Oxfam – Kanisius. Yogyakarta.



- Cooper, C., dkk. 1998. *Tourism Principles and Practice*. London: Prentice Hall.
- Mulyana, E. 2019. Upaya Pemberdayaan Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Masyarakat Melalui Pengembangan Bisnis Ekowisata
- Pretty, Jules. 1995. Participatory Learning For Sustainable Agriculture. Word Development. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*. Vol 1 No.1.
- Ridwan, Mochamad. 2012. Penguatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 13 Nomor 2.
- Scheyvens, R. (2000). Promoting Women's Empowerment Through Involvement in Ecotourism: Experiences from The Third World. *Journal of Sustainable Tourism*, Vol. 8(3).PP. 232 – 249.